

PERUBAHAN SIKAP PEMBACA DALAM MENILAI CHILD GROOMING MELALUI BUKU BROKEN STRINGS

Faisa Alifia Nahwa¹, Ratih Pandu Mustikasari²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik,
UPN "Veteran" Jawa Timur

¹alifiafaisa@gmail.com, ²ratih.pandu.ilkom@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Broken Strings is an e-book by Aurelie Moeremans that narrates her personal experience as a victim of child grooming and has become one of the most widely accessed and discussed digital works on social media. This study aims to analyze the influence of exposure to the book Broken Strings on readers' attitude change in assessing child grooming practices, using George Gerbner's Cultivation Theory as the main theoretical framework. This study employs a quantitative explanatory approach with purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents and analyzed using simple linear regression with SPSS Statistics. The independent variable (X) is exposure to the book Broken Strings, measured through frequency, duration, and reading attention, while the dependent variable (Y) is readers' attitude change measured through cognitive, affective, and conative aspects. The results indicate that exposure to the book Broken Strings has a positive and significant influence on readers' attitude change in assessing child grooming, with a t-value of 7.724 > t-table of 1.984 and significance value of 0.000 < 0.05, thus H_1 is accepted. The regression equation obtained is $Y = 1.348 + 0.966X$ with a Beta value of 0.615. The coefficient of determination (R^2) of 0.378 indicates that 37.8% of the variation in attitude change is explained by the exposure to the book Broken Strings, while the remaining 62.2% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Media Exposure, Broken Strings Book, Attitude Change, Child Grooming, Cultivation Theory

ABSTRAK

E-book berjudul Broken Strings yang ditulis oleh Aurelie Moeremans hadir sebagai sebuah karya digital yang secara terbuka memaparkan kisah nyata sang penulis selaku penyintas child grooming dan mendapat respons yang luas dari masyarakat melalui berbagai platform media sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terpaan buku Broken Strings terhadap perubahan sikap pembaca dalam menilai praktik child grooming, dengan Teori Kultivasi George Gerbner sebagai kerangka analisis utama. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatif dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 100 responden dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui SPSS Statistics. Variabel X adalah terpaan buku Broken Strings yang diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi membaca, sedangkan variabel Y adalah perubahan sikap pembaca yang diukur melalui dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Temuan membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 7,724 > t tabel 1,984 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_1 diterima. Persamaan regresi

yang diperoleh adalah $Y = 1,348 + 0,966X$ dengan Beta 0,615. Nilai R^2 sebesar 0,378 menunjukkan bahwa 37,8% variasi perubahan sikap dijelaskan oleh terpaan buku Broken Strings, sedangkan 62,2% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Terpaan Media, Buku Broken Strings, Perubahan Sikap, Child Grooming, Teori Kultivasi

A. Pendahuluan

Terpaan media hadir dalam berbagai bentuk dan tidak terbatas pada satu jenis media saja. Mulai dari buku digital (e-book), konten video di media sosial, artikel berita digital, podcast, hingga berbagai platform streaming, semuanya merupakan bentuk terpaan yang berpotensi memengaruhi cara individu memandang dan memahami realitas sosial. Ardianto (2014) menjelaskan bahwa terpaan atau *exposure* merupakan aktivitas individu dalam menerima pesan dari media, baik melalui kegiatan melihat, membaca, maupun mendengarkan.

Terpaan media tidak hanya berkaitan dengan jenis media yang digunakan, tetapi juga mencakup seberapa sering serta berapa lama media tersebut diakses. Ezer (2025) menambahkan bahwa keterlibatan emosional dan pemahaman individu terhadap pesan yang diterima juga menjadi bagian penting dari konsep terpaan media, tidak hanya ditentukan

oleh seberapa sering media diakses oleh individu.

Salah satu dampak nyata dari terpaan media adalah kemampuannya dalam membentuk cara pandang dan sikap individu terhadap isu-isu sosial yang sebelumnya tidak mereka pahami secara mendalam. Ketika individu berulang kali terpapar konten yang mengangkat suatu isu tertentu, baik melalui bacaan, konten video, maupun diskusi daring, secara perlahan mereka mulai membangun pemahaman, respons emosional, dan kecenderungan sikap terhadap isu tersebut. Fauziah (2020) menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menyampaikan berbagai perspektif kepada khalayak secara luas. Paparan tersebut dapat memengaruhi cara individu memandang suatu fenomena dan secara bertahap membentuk pemahaman maupun sikap tertentu terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

Child grooming merupakan salah satu fenomena sosial yang berkaitan dengan perlindungan anak dan mulai mendapat perhatian luas masyarakat, khususnya setelah isu ini tersebar melalui berbagai platform media digital. Secara definisi, *Child grooming* merupakan proses manipulasi psikologis bertahap yang dilakukan oleh pelaku terhadap anak dengan tujuan membangun kepercayaan dan kedekatan emosional, yang kemudian dimanfaatkan sebagai sarana eksploitasi seksual. Pelaku menggunakan berbagai strategi, seperti pemberian perhatian berlebihan, pujian, hadiah, serta manipulasi emosional, yang dilakukan secara sistematis dan bertahap. Proses ini tidak berlangsung secara instan melainkan memerlukan waktu, sehingga sering kali tidak disadari oleh korban maupun lingkungan sekitarnya (Pujayanti et al., 2023).

Chiu dan Quayle (2022) juga menjelaskan bahwa proses *grooming* berlangsung melalui tahapan sistematis, mulai dari pendekatan awal, membangun kepercayaan, hingga manipulasi emosional yang berujung pada eksploitasi seksual. Meskipun fenomena ini bukan hal

baru, kesadaran masyarakat terhadap praktik *child grooming* masih terbilang rendah, sehingga paparan media yang terus membahas isu *child grooming* secara berulang menjadi penting dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap individu terhadap fenomena tersebut.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa dalam dua tahun terakhir terdapat 2.057 pengaduan terkait berbagai persoalan anak, dengan 265 di antaranya merupakan permasalahan yang dialami oleh anak sebagai korban kejahatan seksual (Humas KPAI, 2025). Data dari SIMFONI-PPA (2025) juga menegaskan bahwa kelompok usia 13–17 tahun menjadi rentang usia dengan kasus kekerasan seksual tertinggi. Kondisi ini menunjukkan betapa seriusnya ancaman kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia dan pentingnya upaya edukasi publik untuk mencegah serta mengenali praktik *child grooming* sejak dini.

Perhatian publik terhadap isu *child grooming* semakin meningkat setelah aktris Indonesia Aurelie Moeremans menerbitkan e-book berjudul *Broken Strings*. Buku *Broken Strings* disusun berdasarkan

pengalaman pribadi penulis yang pernah mengalami *child grooming* pada masa kecilnya. Pengalaman tersebut kemudian dikemas dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran kepada pembaca mengenai proses terjadinya *child grooming* serta dampaknya terhadap korban.

Penyebaran buku dalam format PDF yang dapat diakses secara gratis membuat karya tersebut menjangkau pembaca dari berbagai kalangan. Fenomena ini semakin diperkuat oleh banyaknya konten yang membahas buku tersebut di media sosial, khususnya TikTok, yang mendorong semakin banyak masyarakat untuk mengakses dan membaca buku *Broken Strings*.

Dalam perspektif Teori Kultivasi yang dikembangkan oleh Gerbner (1967), media berperan tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga membentuk cara pandang dan sikap individu terhadap realitas sosial. Menurut Wibowo dkk (2020), teori kultivasi yang awalnya dikembangkan untuk mengkaji pengaruh televisi kini dianggap tetap relevan dalam konteks media digital, termasuk e-book.

Paparan terhadap narasi tertentu dapat memengaruhi cara individu memahami suatu fenomena sosial. Hal ini menjadi semakin relevan ketika isu *child grooming* diangkat dalam karya populer yang banyak diakses dan dibaca oleh masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan berpotensi membentuk pemahaman serta cara pandang pembacanya.

Beberapa kajian terdahulu yang relevan mendasari penelitian ini. Valentin Valiant (2023) dalam jurnal IKRAITH-HUMANIORA menemukan bahwa penggunaan media berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap Generasi Z, dengan hubungan antarvariabel yang tergolong kuat. Sumampouw (2023) membuktikan bahwa terpaan media Instagram berpengaruh terhadap perubahan sikap untuk hidup sehat dan Penelitian Mariska dan Sumardijjati (2025) menemukan bahwa terpaan konten "*Marriage is Scary*" di TikTok berpengaruh terhadap sikap Generasi Z terhadap pernikahan. Dengan menggunakan Teori Kultivasi sebagai landasan analisis, penelitian tersebut menunjukkan

bahwa paparan media digital dapat membentuk cara pandang audiens terhadap suatu isu. Temuan ini menjadi salah satu dasar yang mendukung penggunaan Teori Kultivasi dalam penelitian ini, khususnya untuk menganalisis pengaruh terpaan buku digital terhadap perubahan sikap pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk diteliti lebih jauh mengenai pengaruh terpaan buku *Broken Strings* terhadap perubahan sikap pembaca dalam menilai praktik *child grooming*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tersebut dengan menggunakan Teori Kultivasi George Gerbner sebagai landasan teori utama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran literatur digital dalam membentuk sikap masyarakat terhadap isu perlindungan anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan edukasi melalui media digital agar informasi terkait perlindungan anak dapat

tersampaikan secara lebih luas dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif (explanatory research) untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh antarvariabel secara terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menghasilkan temuan yang objektif berdasarkan data numerik yang dapat diuji secara statistik. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian eksplanatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya mengenai hubungan antarvariabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form pada periode April hingga Juni 2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2013). Kriteria yang ditetapkan meliputi: (1) individu berusia minimal 17 tahun, (2) pernah membaca buku *Broken Strings* dalam

format fisik maupun e-book, (3) masih memiliki ingatan terhadap alur cerita dan isu *child grooming* yang terdapat dalam buku, serta (4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan sukarela. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden berdasarkan perhitungan rumus Cochran dengan tingkat kepercayaan 95% dan toleransi kesalahan 10%.

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden berdasarkan perhitungan rumus Cochran dengan tingkat kepercayaan 95% dan toleransi kesalahan 10%, yang menghasilkan jumlah minimum sampel sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Pengumpulan dan olah data dilaksanakan pada periode April hingga Juni 2026.

Variabel X dalam penelitian ini adalah terpaan buku Broken Strings yang diukur melalui tiga indikator. Indikator frekuensi dan durasi diukur menggunakan pertanyaan terbuka untuk memperoleh data numerik, yang kemudian dikategorikan ke dalam lima tingkatan menggunakan rumus interval kelas berdasarkan nilai maksimum dan minimum data. Indikator atensi diukur menggunakan skala Likert 5 poin melalui 3 item

pernyataan. Variabel Y adalah perubahan sikap pembaca dalam menilai child grooming yang diukur melalui tiga aspek, yaitu kognitif (4 item), afektif (4 item), dan konatif (4 item), seluruhnya menggunakan skala Likert 5 poin.

Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji heteroskedastisitas (Glejser). Teknik analisis data menggunakan uji t, regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi (R^2) melalui SPSS Statistics versi 25. Sebelum data utama dikumpulkan, instrumen terlebih dahulu diuji pada 100 responden. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item sudah memenuhi syarat validitas.

Berdasarkan Uji validitas menggunakan metode Pearson Product Moment dengan r tabel sebesar 0,195 ($N=100$, $\alpha=5\%$). Seluruh item pernyataan pada variabel X (dimensi atensi) dan variabel Y dinyatakan valid karena seluruh nilai r hitung $> 0,195$ dengan signifikansi $< 0,05$. Item X2 pada

dimensi atensi yang merupakan pernyataan terbalik (reverse item) diputuskan untuk dihapus dari pengujian karena berpotensi menimbulkan bias jawaban responden dan mengganggu pemenuhan uji asumsi klasik. Meski demikian, tiga item atensi yang tersisa tetap dinilai valid dan representatif. Variabel frekuensi dan durasi tidak diikutsertakan dalam uji validitas karena berupa data numerik terbuka, bukan skala Likert.

Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa variabel X (atensi) memperoleh nilai sebesar 0,756 sedangkan variabel Y memperoleh nilai sebesar 0,895. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60 (Ghozali, 2011), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil serta konsisten.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **Karakteristik Responden**

Dari total 100 responden yang terlibat, komposisi data menunjukkan bahwa perempuan menjadi kelompok yang paling dominan dengan proporsi sebesar 87%. Dari sisi usia, mayoritas

responden berada pada rentang 20–22 tahun, yaitu sebanyak 61 orang atau 61% dari keseluruhan sampel. Sebaran domisili juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari Surabaya dan wilayah sekitarnya.

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan S1 sebanyak 51 orang (51%). Sementara itu, 45 responden (45%) merupakan lulusan SMA/MA, dan sisanya berasal dari jenjang pendidikan lainnya. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pembaca *Broken Strings* berasal dari kelompok dengan tingkat pendidikan yang relatif baik.

Berdasarkan karakteristik demografis yang diperoleh, pembaca *Broken Strings* didominasi oleh perempuan berusia 20–22 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA/MA dan S1. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden cukup terbiasa menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk mengakses dan membaca buku dalam format digital.

Tabel 1 Karakteristik Responden

	Demografi	jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	13%
	Perempuan	87	87%
Usia	17–19 Tahun	5	5%
	20–22 Tahun	61	61%
	23–25 Tahun	27	27%
	>25 Tahun	7	7%
Domisili	Surabaya	41	41%
	Gresik	14	14%
	Sidoarjo	7	7%
	Lainnya	38	38%
Pendidikan	SMA/MA	45	45%
	D3/D4	3	3%
	S1	51	51%
	S2	1	1%

Analisis Deskriptif Variabel Terpaan Buku “Broken Strings”

a. Dimensi Frekuensi dan Durasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi, Durasi, dan Tingkat Terpaan

	Distribusi	Jumlah	Persentase
Frekuensi	Sangat Rendah (1–3 sesi)	49	49%
	Rendah (4–6 sesi)	42	42%
	Sedang (7–9 sesi)	3	3%
	Tinggi (10–12 sesi)	5	5%
	Sangat Tinggi (13–14 sesi)	1	1%
Durasi	Sangat Rendah (10–80 menit)	79	79%
	Rendah (81–	13	13%

	150 menit)		
Tingkat Terpaan	Sedang (151–220 menit)	3	3%
	Tinggi (221–290 menit)	2	2%
	Sangat Tinggi (291–360 menit)	2	2%
	Sangat Rendah (1,00–1,79)	83	83%
	Rendah (1,80–2,59)	14	14%
	Sedang (2,60–3,39)	3	3%
	Tinggi (3,40–4,19)	0	0%
	Sangat Tinggi (4,20–5,00)	0	0%

Sebanyak 91% responden menyelesaikan buku dalam 1–6 sesi membaca, dan 79% menghabiskan waktu di bawah 80 menit per sesi. Tingkat terpaan keseluruhan berada pada kategori sangat rendah (83%). Pola ini sejalan dengan karakteristik pembaca digital sebagaimana dijelaskan Kurniasih (2016), bahwa terdapat pergeseran kebiasaan membaca dari media cetak ke media digital yang lebih praktis, berdampak

pada durasi membaca dan tingkat fokus pembaca. Anggit Pramesti dan Irwansyah (2021) serta Ntau dan Sarindat (2025) juga menyatakan bahwa pembaca digital cenderung menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* untuk memahami inti informasi secara lebih cepat. Kemudahan akses format e-book melalui berbagai perangkat digital juga membuat aktivitas membaca lebih fleksibel.

Meskipun frekuensi dan durasi membaca tergolong rendah, kondisi tersebut tidak selalu menunjukkan bahwa pengaruh terhadap perubahan sikap juga rendah. Mayoritas responden membaca *Broken Strings* kurang dari 80 menit per sesi, sehingga dapat dikategorikan sebagai *light exposure* dalam Teori Kultivasi Gerbner.

Paparan tersebut tetap berkontribusi terhadap perubahan sikap pembaca terhadap isu *child grooming*. Perlu dipahami bahwa konsep *light viewers* dan *heavy viewers* dalam Teori Kultivasi pada awalnya merujuk pada durasi dan frekuensi paparan dari berbagai konten secara keseluruhan, bukan hanya satu konten tunggal. Hal inilah yang menjadi karakteristik dalam

penelitian ini. Buku *Broken Strings* tidak hanya dikonsumsi melalui aktivitas membaca secara langsung, tetapi juga didukung oleh berbagai konten di TikTok dan media sosial lainnya, seperti konten review buku *Broken Strings*, bagian-bagian cerita yang menggambarkan pengalaman korban, serta reaksi pembaca yang membahas isu serupa.

Dengan demikian, pemahaman dan sikap pembaca terhadap isu *child grooming* terbentuk tidak hanya melalui buku *Broken Strings*, tetapi juga melalui berbagai informasi dan konten serupa yang mereka temui di media digital. Pandangan ini sejalan dengan Wibowo dkk. (2020) yang menegaskan bahwa Teori Kultivasi tetap relevan digunakan dalam konteks media digital saat ini.

b. Dimensi Atensi

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi atensi terhadap buku *Broken Strings* berada pada kategori tinggi dengan nilai mean sebesar 4,39. Item A4 memperoleh nilai tertinggi (4,50), dengan 58% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka memberikan perhatian penuh pada bagian yang menceritakan dampak *child grooming* terhadap korban. Hasil ini menunjukkan bahwa narasi yang

menggambarkan konsekuensi nyata yang dialami korban mampu menarik perhatian dan keterlibatan emosional pembaca secara lebih mendalam.

Sementara itu, item A3 memperoleh nilai terendah (4,22). Meskipun masih termasuk dalam kategori tinggi. Kondisi ini dapat dipahami karena pembaca digital cenderung mengutamakan kecepatan dan kemudahan dalam memperoleh informasi melalui teknik *skimming* dan *scanning*, sehingga tidak selalu mengikuti alur bacaan secara berurutan (Anggit Pramesti & Irwansyah, 2021; Ntau & Sarindat, 2025).

Secara keseluruhan, tingginya nilai atensi menunjukkan bahwa responden tidak hanya membaca *Broken Strings*, tetapi juga memperhatikan dan memproses pesan mengenai isu *child grooming* yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan Kya dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pengaruh media tidak hanya ditentukan oleh frekuensi dan durasi paparan, tetapi juga oleh tingkat perhatian audiens terhadap pesan yang diterima. Oleh karena itu, tingginya atensi dapat menjelaskan mengapa buku *Broken Strings* tetap berpengaruh terhadap perubahan

sikap pembaca meskipun frekuensi dan durasi membacanya relatif rendah.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

Dimensi Atensi			
Variabel	Item Pernyataan	Mean	Ket
Atensi	A1	4,48	Sangat Tinggi
	A3	4,22	Tinggi
	A4	4,47	Sangat Tinggi

Analisis Deskriptif Variabel Perubahan Sikap

Secara umum, variabel perubahan sikap berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Jika ditinjau lebih rinci, aspek afektif menjadi dimensi yang paling menonjol dengan nilai mean 4,62. Tingginya nilai ini menunjukkan bahwa buku *Broken Strings* lebih banyak memengaruhi sisi emosional pembaca, terutama dalam menumbuhkan empati terhadap korban. Hal ini terlihat dari item AF1 yang memperoleh nilai tertinggi dalam penelitian (4,73), dengan 80% responden menyatakan sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa narasi personal dari sudut pandang korban mampu membangun keterlibatan emosional yang kuat (Dahniar, 2019; Azwar, 2011).

Aspek konatif berada pada urutan berikutnya dengan nilai mean 4,31. Hasil ini menunjukkan adanya

kecenderungan pembaca untuk lebih waspada dan mengambil tindakan setelah membaca buku. Item KO2 memperoleh nilai tertinggi pada dimensi ini (4,38), yang menunjukkan meningkatnya kewaspadaan terhadap interaksi antara orang dewasa dan anak (Husna dkk., 2025).

Sementara itu, aspek kognitif memperoleh nilai mean terendah, yaitu 4,24, meskipun masih termasuk kategori tinggi. Item K1 memperoleh nilai tertinggi (4,54), menunjukkan bahwa buku mampu meningkatkan pemahaman dasar mengenai *child grooming*. Sebaliknya, item K4 memperoleh nilai terendah (3,86), yang mengindikasikan bahwa beberapa modus *grooming*, seperti pemberian hadiah dalam proses *rapport building*, belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh responden (Ayu, 2024).

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif
Variabel Y (Kognitif, Afektif, Konatif)

Variabel	Item Pernyataan	Mean	Ket
Kognitif	K1	4,54	Sangat Tinggi
	K2	4,28	Tinggi
	K3	4,27	Tinggi
	K4	3,86	Tinggi
Afektif	AF1	4,73	Sangat Tinggi
	AF2	4,57	Sangat Tinggi
	AF3	4,65	Sangat Tinggi

Konatif	AF4	4,53	Sangat Tinggi
	KO1	4,29	Tinggi
	KO2	4,38	Sangat Tinggi
	KO3	4,25	Tinggi
	KO4	4,34	Sangat Tinggi

Pengaruh Terpaan Buku “Broken Strings” terhadap Perubahan Sikap
a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Metode	Nilai signifikansi
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,200
Heteroskedastisitas	Glejser	0,196

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Keterangan	Nilai signifikansi
t hitung	7,724
t tabel	1,984
Signifikansi	0,000

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear
Sederhana & Koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien (β)	Keterangan
Konstanta	1,348	-
Terpaan buku (x)	0,615	Berpengaruh signifikan
R (korelasi)	0,615	Korelasi kuat
R ² (determinasi)	0,378	Terpaan buku menjelaskan 37,8% variasi perubahan sikap

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y = 1,348 + 0,966X$ yang menunjukkan bahwa terpaan buku *Broken Strings* berpengaruh positif terhadap perubahan sikap pembaca dalam menilai *child grooming*. Hasil uji

t menunjukkan bahwa variabel terpaan buku berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dengan nilai t hitung sebesar 7,724 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa 37,8% variasi perubahan sikap dapat dijelaskan oleh terpaan buku *Broken Strings*, sedangkan 62,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terpaan buku *Broken Strings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan sikap pembaca dalam menilai fenomena *child grooming*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terpaan buku *Broken Strings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan sikap pembaca dalam menilai *child grooming*. Pengaruh tersebut terlihat melalui frekuensi, durasi, dan terutama atensi pembaca saat memahami isi cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek atensi memiliki peran paling kuat dalam membentuk perubahan sikap. Meskipun frekuensi dan durasi membaca relatif rendah, perhatian

dan keterlibatan emosional pembaca terhadap narasi tetap mampu meningkatkan pemahaman, empati, serta kewaspadaan terhadap bahaya *child grooming*.

Temuan ini menunjukkan bahwa e-book tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran mengenai isu perlindungan anak. Namun, perubahan sikap pembaca tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh buku *Broken Strings*, melainkan juga oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, paparan media lain, dan pengetahuan awal responden.

penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih rinci peran masing-masing indikator terpaan media, khususnya frekuensi, durasi, dan atensi, serta menganalisis aspek kognitif, afektif, dan konatif secara lebih mendalam. Selain itu, pembaca diharapkan lebih kritis dalam menyikapi isu sosial yang disampaikan melalui media digital dengan memperhatikan nilai edukatif dan pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perlindungan anak dari bahaya *child grooming*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). Cultivation theory. In *A first look at communication theory* (10th ed., pp. 334–346). McGraw-Hill Education.

Jurnal :

Amilda, S., Sutari, Y. L., Audi, M. A. A., Hafizhah, A., & Rosmalinda. (2025). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Child Grooming Akibat Keingintahuan yang Salah dalam Penggunaan Media Sosial. 3(1), 918–928

Anggit Pramesti, I., & Irwansyah. (2021). FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT DAN CARA MEMBACAMASYARAKAT INDONESIA DI ERA DIGITAL, SERTA DAMPAKNYA PADABISNIS MEDIA CETAK. 05(1), 117– 131.

Ardyanto, P. W. (2018). ADIKSI MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG. 8– 37.

Ayu, A. (2024). Child Grooming : Fight , Flight , Freeze Victim ' s Responses. 6, 1–5.

Dahniar, A. (2019). MEMAHAMI PEMBENTUKAN SIKAP (ATTITUDE) DALAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN. XIII, 202–206.

Deborah, T., & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Minat Berkunjung pada Sial Interfood Expo Jakarta 2022 (Studi Pada Akun Instagram @ interfoodexpo) The Influence of Media Exposure on Visiting Interest at Sial Interfood Expo

Jakarta 2022 (Study On Instagram Account @ In. 1(2).

Dilla, N. R. (2022). Efektivitas Penanggulangan Tindak Pidana Child Grooming di Indonesia.

Dr. Andy Alfatih, M. (2021). CARA MUDAH KERJAKAN PENELITIAN METODE KUANTITATIF EKSPLANATIF (CONFIRMATORY) 2 VARIABLE : X DAN Y.

Dwi, A. I., Sosial, M., & Publik, P. (2024). MEDIA MASYARAKAT TENTANG ISUISU SOSIAL DAN POLITIK. 7, 13351–13356.

Ezer, E. (2025). PENGARUH TERPAAN MEDIA ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP PERUBAHAN SIKAP REMAJA (Survey Pada Remaja di DKI Jakarta). 9(3), 493–501.

Fauziah, F. (2020). Representasi , Ideologi dan Rekonstruksi Media. 3(2), 92–99.

Humas KPAI. (2025). LAPORAN TAHUNAN KPAI, JALAN TERJAL PERLINDUNGAN ANAK: ANCAMAN SERIUS GENERASI EMAS INDONESIA | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).

Junaidi. (2018). Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi Cultivation Theory in Communication Science. 4(1), 42–51.

KemenPPPA. (2025). Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak 51 (SIMFONI-PPA).

Kholisoh, N. (2018). Pengaruh Terpaan Informasi Vlog di Media terhadap Sikap Guru dan Dampaknya terhadap Persepsi Siswa.

Kurniasih, N. (2016). Kebiasaan Membaca di Era Digital: Benarkah Masyarakat Indonesia Tidak Gemar Membaca?

- Mariska, R. N. (2025). PENGARUH TERPAAN KONTEN “MARRIAGE IS SCARY” TERHADAP SIKAP GEN Z TENTANG PERNIKAHAN DI KOTA SURABAYA.
- Mubarok, F. S. (2022). Pemanfaatan New Media Untuk Efektivitas Komunikasi Di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(1), 28.
- Muflichah, I. (2023). ANALISIS PENGARUH KUALITAS KONTEN MEDIA SOSIAL MEREK TERHADAP KESADARAN MEREK DAN NIAT PEMBELIAN PADA MEREK FASHION MUSLIM
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA TAHAPAN PENELITIAN. 15(1), 82–92.
- Nariratri, G., Rizal, E., & Anwar, R. K. (2024). Bacaan digital : pengaruh aspek keunggulannya terhadap meningkatnya minat baca mahasiswa. 2(12), 1–8.
- Ntau, A. M. A. ., & Sarindat, J. (2025). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA GENERASI Z PADA ERA DIGITAL. 07(02), 149–157.
- Pujayanti, L. P. V. A., Sopian, Sulaiman, H., Sahrul, & Misno. (2023). Legal Review of Child Grooming as A Crime of Sexual Violence in Indonesia. 2(03), 188–196.
- Rahma, A. (2024). POLA KONSUMSI BERITA MEDIA ONLINE IBU PKK DI DESA BAKARU.
- Salamor, A. M., Fadillah, A. N., Corputty, P., & Beatrix, Y. (2020). Child Grooming Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Anak Melalui Aplikasi Permainan Daring. 26(28), 490–499.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sumampouw, L. F. (2023). Pengaruh Terpaan Media Instagram Terhadap Perubahan Sikap Untuk Hidup Sehat. 1(3), 123–129.
- Utami, A. H. (2021). Media baru dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media dalam Interaksi Keluarga New Media and Youth: Changing Forms of Media in Family Interactions. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 11(1), 8. 52
- Valentin valiant. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Kampanye Terhadap Perubahan Sikap Generasi Z Pada Pemilihan Umum 2024. 7(3), 411–422.
- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep , Jenis , Tahapan dan Kelebihan. 10, 917–932.
- Widiani, S. P. (2020). Pengaruh Pesan Kampanye No Straw Movement Di Media Sosial Terhadap Perubahan Sikap Publik. 4(1), 17–26.